

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kematangan beragama pada siswa MTs. Amdadiyah Kabupaten Kediri berada pada kategori sedang dengan skor nilai sebesar 31.3% (25 siswa) dan nilai rata-rata (mean) 112.59.
2. Tingkat perilaku menyimpang pada siswa MTs. Amdadiyah Kabupaten Kediri berada pada kategori sedang dengan skor nilai sebesar 36.3% (29 siswa) dan nilai rata-rata (mean) sebesar 68.10.
3. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kematangan beragama dengan perilaku menyimpang siswa MTs. Amdadiyah Kabupaten Kediri, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.790 (korelasi tingkat kuat), dengan nilai Sig. (2-tailed) $.000$ ($P < 0.05$). Selain itu, berdasarkan koefisien determinasi sebesar $0,625$ (62,5%), yang artinya sumbangan variabel kematangan beragama memiliki kontribusi efektif sebesar 62,5% terhadap perilaku menyimpang, dan masih ada 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis Alternatif (H_a) yang diajukan peneliti bahwa “Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan beragama terhadap perilaku menyimpang (*deviant behavior*) pada siswa MTs. Amdadiyah Kabupaten Kediri” diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) “Tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara

kematangan beragama terhadap perilaku menyimpang (*deviant behavior*) pada siswa MTs. Amdadiyah Kabupaten Kediri” ditolak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Diharapkan dapat mengoptimalkan perannya dalam memotivasi dan membimbing siswa yang berkaitan dengan peningkatan kematangan beragama siswa. Selain dalam mengajar mata pelajaran umum, pendidik dapat memberikan pengenalan tentang Tuhan, perilaku dan sikap keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah harus mampu memberikan pelajaran membaca dan menulis Al-Quran, menyelenggarakan pengajian dan kegiatan keagamaan, dan pelatihan tentang agama Islam.

2. Bagi orang tua

Diharapkan bertanggung jawab penuh dalam mendampingi anak, meskipun anak sudah di sekolahkan. Orang tua berperan penting dalam mengembangkan kematangan beragama anak sejak anak masih dalam kandungan. Disamping memberikan pendidikan formal, orang tua juga harus lebih memperhatikan pendidikan dari sisi spiritual anaknya dan selalu memberikan bimbingan kepada anaknya untuk selalu berperilaku baik.

3. Bagi siswa

Diharapkan dapat berpartisipasi mengikuti kegiatan yang mempelajari dan memahami nilai-nilai agama baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar mampu

mengembangkan kematangan beragama dalam diri siswa masing-masing. Sehingga, siswa tidak hanya memiliki kecerdasan secara intelektual dan emosional, akan tetapi juga memiliki kecerdasan secara spiritual. Selain itu, siswa diharapkan mampu mewujudkan hasil dari kematangan beragama dengan berperilaku baik dan bertutur kata sopan dimanapun dan kapanpun siswa berada.